

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fistel rectoperineal adalah saluran atau hubungan abnormal yang terbentuk antara rektum (bagian terakhir dari usus besar) dan perineum (daerah di antara anus dan alat kelamin eksternal). Rektum, yang berbentuk sebuah ruangan, berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara feses. Rektum ini dimulai dari ujung usus besar (setelah kolon sigmoid) dan berakhir di anus. Perineum sendiri terdiri dari otot, kulit, dan jaringan yang terletak di antara kelamin dan anus. Fistel rectoperineal dapat mengakibatkan aliran tinja, lendir, atau cairan usus yang seharusnya tidak mengalir ke perineum. Hal ini merupakan situasi yang tidak normal karena perineum bukanlah jalur biasa untuk keluarnya tinja atau cairan usus.

End-to-End Anastomosis Sigmoid merupakan prosedur bedah yang melibatkan penyambungan dua ujung dari kolon sigmoid. Sigmoid colon adalah sebagian dari usus besar yang berbentuk S, dan terletak antara usus besar bagian turun (descending colon) dan rectum, dapat disimpulkan bahwa EEA sigmoid merupakan proses dimana dua ujung kolon sigmoid yang dipotong akan disambungkan bersama untuk mengembalikan aliran normal tinja melalui usus.

Penanganan pasien pasca bedah EEA sigmoid dapat melibatkan berbagai metode, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis, yang diimplementasikan melalui pendekatan asuhan gizi. Proses asuhan gizi ini berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dikenal sebagai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT sendiri dirancang untuk menjalankan serangkaian langkah kritis dalam merawat pasien, yang melibatkan identifikasi kebutuhan gizi pasien, perencanaan diet yang sesuai, serta memastikan pemenuhan kebutuhan gizi yang dibutuhkan. Asuhan gizi terdiri dari empat tahap utama yang menjadi landasan PAGT, yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi (PERSAGI, 2019).

Gizi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kesehatan dan keseimbangan antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Keseimbangan gizi yang optimal tercapai ketika kebutuhan akan zat gizi terpenuhi

dengan baik (Nova & Yanti, 2018). Pelayanan asuhan gizi berkualitas adalah pelayanan gizi yang fokus pada masalah gizi pasien/klien, diselenggarakan pada waktu yang sesuai, diarahkan oleh tenaga profesional, mencakup penyusunan diet, penyuluhan, konseling yang relevan dengan masalah dan kebutuhan gizi pasien/klien, serta terdokumentasikan dengan baik (Labatjo et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pasien pasca bedah Sigmoidostomy status dt MAR dengan fistel rectoperineal, Post EEA Sigmoid di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan gizi pada pasien Sigmoidostomy status dt MAR dengan fistel rectoperineal, Post EEA Sigmoid.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan assessment atau pengkajian gizi terhadap pasien.
2. Menyusun diagnosis gizi dari permasalahan yang ditemukan saat pengkajian gizi.
3. Menyusun intervensi gizi pada pasien
4. Melakukan monitoring evaluasi gizi pada pasien.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pasien dengan Sigmoidostomy status dt MAR dengan fistel rectoperineal, Post EEA Sigmoid di ruang Rinjani RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

### **1.3.2 Bagi Pasien dan Keluarga Pasien**

Membantu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang asuhan gizi yang diberikan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka pasca operasi sehingga dapat mempersingkat lama waktu rawat inap.

#### **1.4 Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan magang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur yang berlangsung di tanggal 9 Oktober 2023 hingga 24 November 2023.